

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita atau yang lebih sering dikenal dengan bawah lima tahun memiliki pengertian sebagai individu yang berada pada rentang usia 0 sampai 5 tahun. Usia 24-60 bulan sering dikenal dengan istilah masa keemasan (*the golden age*), sehingga pada masa ini anak harus mendapatkan stimulus yang lebih baik dari sisi kesehatan, gizi, pengasuhan dan pendidikan. Kondisi balita pada usia ini harus selalu dipantau untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini disebabkan karena pada usia ini, balita rentan mengalami permasalahan pada pertumbuhan dan perkembangan. Permasalahan pada pertumbuhan dan perkembangan balita di usia ini akan berpengaruh bagi masa depan bangsa (Mahayati, 2010).

Indonesia menjadi salah satu dari 117 negara yang memiliki permasalahan pada gizi balita, yaitu *stunting*, *wasting* dan *overweight* berdasarkan survei *Global Nutrition Report* (GNR) pada tahun 2014. Hasil survei status gizi balita di tahun 2019, prevalensi *stunting* Indonesia tercatat 27,67 persen (Novrizaldi, 2021). Kejadian *stunting* di Indonesia masih di atas standar yang ditetapkan oleh WHO, yaitu prevalensi *stunting* di suatu negara tidak boleh melebihi 20 persen. BKKBN (2021), pemerintah Indonesia menargetkan agar angka *stunting* turun menjadi 14 persen di tahun 2024.

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang disebabkan karena kurangnya asupan gizi pada waktu yang cukup lama, sehingga menyebabkan adanya gangguan di masa mendatang seperti kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal

(Astuti,2019). Anak stunting memiliki tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) yang lebih rendah dibandingkan rata-rata IQ anak normal (Kemenkes RI, 2018). Balita dapat dikatakan memiliki permasalahan stunting apabila nilai z-core panjang badan atau tinggi badan menurut umur $<-2SD$ (Rosmalina, dkk, 2018). Permasalahan stunting memiliki beberapa risiko yang dapat mengurangi kelangsungan hidup balita, prestasi sekolah dan juga produktivitas ekonomi. Anak yang mengalami stunting saat menginjak usia remaja akan beresiko menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas (Humphrey, et al, 2019). Balita yang mengalami stunting juga akan mengalami dampak jangka pendek berupa terganggunya perkembangan otak, pertumbuhan fisik, kecerdasan serta gangguan metabolisme pada tubuh (Rahma, 2020). Stunting juga memiliki dampak jangka panjang seperti penurunan tinggi badan saat dewasa, obesitas, penurunan kesehatan reproduksi, penurunan performa sekolah, kapasitas belajar tidak maksimal, serta penurunan produktivitas. Dampak stunting dapat dirasakan seumur hidup dan akan mempengaruhi generasi berikutnya (WHO, 2013)

Salah satu upaya edukatif yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan permasalahan status gizi adalah dengan pemberian buku Kesehatan Ibu dan Anak. Buku Kesehatan Ibu dan Anak atau yang sering dikenal dengan buku KIA berisikan catatan kesehatan dan juga sumber informasi perawatan kesehatan ibu dan anak termasuk sebagai alat untuk mendeteksi secara dini gangguan ataupun masalah kesehatan pada bayi (Mahayati, 2010). Namun, pada pelaksanaannya buku KIA belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh ibu balita, hal ini dikarenakan banyak ibu

balita yang belum mengerti dan juga menerapkan informasi kesehatan yang ada di dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (Kemenkes, 2015).

Buku KIA merupakan penggabungan dari kartu menuju sehat (KMS) dan Kartu Ibu Hamil yang berisikan tentang informasi dan materi penyuluhan tentang gizi serta kesehatan ibu dan anak. Buku KIA diberikan pada ibu saat pertama kali memeriksakan kehamilannya dan untuk selanjutnya buku tersebut dibawa ibu untuk disimpan di rumah. Petugas kesehatan bertugas untuk mencatat setiap pelayanan yang diberikan pada ibu dan anak dengan lengkap di buku KIA, agar ibu dan keluarga lainnya dapat mengetahui dengan pasti kesehatan ibu dan anak. Buku KIA yang diisi lengkap memudahkan tenaga kesehatan untuk mendeteksi sedini mungkin adanya risiko atau masalah yang terjadi pada kehamilan dan mengetahui perkembangan serta pertumbuhan bayi. Manfaat penggunaan buku KIA salah satunya yaitu mendukung terhadap upaya deteksi dini danantisipasi terjadinya komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas sehingga dapat membantu dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan Angka kematian bayi (AKB). Seperti pada saat pelayanan posyandu ibu balita akan membawa buku KIAnya dan diisi oleh petugas kesehatan maka akan mengetahui perkembangan anaknya dan juga memberikan makanan yang baik untuk anak dapat mencegah terjadinya stunting (Takheuci, Sukagami dan Perez, 2016).

Pendampingan pemberian pengetahuan mengenai pemanfaatan buku KIA efektif meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam upaya pencegahan stunting di Desa Marga Agung. Tingkat pengetahuan mengenai pemanfaatan buku KIA mengalami tren negatif, dimana banyak ibu yang

belum memiliki pengetahuan mengenai pemanfaatan buku KIA, dibuktikan dengan belum banyak informasi yang dapat dipahami oleh ibu balita yang sehingga masih terlalu rendah kesadaran para ibu akan gangguan yang terjadi pada anaknya. Buku KIA menyediakan informasi mengenai tinggi balita dan berat badan balita sesuai umur yang baik serta beberapa cara untuk meningkatkan status gizi balita, apabila ibu balita tidak membaca dan memahami informasi tersebut, balita akan memiliki indikasi mengalami stunting. Pengetahuan ibu balita mengenai informasi yang terdapat pada buku KIA menjadi salah satu faktor tidak langsung terjadinya stunting pada balita. Ibu balita yang belum memahami apa itu stunting dan bagaimana gejala balita yang mengalami stunting, kurangnya pengetahuan ini yang justru akan membuat angka kejadian stunting semakin meningkat (Sutarto dkk, 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Zuraida, dkk (2020) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak dapat menjadi salah satu tindakan preventif untuk mencegah kejadian stunting di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Ibu balita yang memahami buku Kesehatan Ibu dan Anak, maka ibu balita tersebut akan lebih sadar apabila anaknya mengalami gangguan pada perkembangan ataupun pertumbuhan seperti stunting. Ibu balita yang telah mengetahui indikasi kejadian stunting dapat mengaplikasikan isi dari buku Kesehatan Ibu dan Anak seperti memeriksa pertumbuhan berat dan tinggi badan dan juga berkonsultasi ke petugas kesehatan serta ibu balita mulai memperbaiki asupan makanan, dengan memberikan makanan yang bergizi kepada Balita. Penelitian yang dilakukan oleh Zebua, (2018) mengenai pengetahuan, sikap, dan praktik penggunaan

buku KIA oleh ibu dengan status gizi balita pada empat posyando di Desa Sekip menunjukkan bahwa sikap ibu balita pada pemanfaatan buku KIA yang baik maka persentase status gizi juga baik. sikap ibu balita mengenai buku KIA berperan penting dalam mencegah kejadian stunting. Ibu yang memiliki sikap baik terhadap buku kia cenderung melakukan upaya-upaya preventif dan kuratif jika ditemukan tanda gangguan gizi pada anak.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Wonogiri pada tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting di Kabupaten Wonogiri sebesar 8,04%. Kecamatan Ngadirojo berada di kategori tertinggi kedua dengan prevalensi stunting sebesar 11,09%, pada Desa Ngadirojokidul memiliki prevalensi stunting sebesar 16,64% yang merupakan prevalensi stunting tertinggi di Kecamatan Ngadirojo. Peneliti memilih responden dengan usia 24-60 bulan karena pada usia tersebut balita sudah tidak mendapatkan asi eksklusif sehingga ibu balita harus memperhatikan asupan balita agar tidak terjadi stunting. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, pengetahuan ibu balita tentang buku KIA, sebanyak 30 responden yang termasuk dalam kategori kurang adalah sebesar 75%. Berdasarkan data survei pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan Kejadian Stunting di Desa Ngadirojokidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap Ibu Balita tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) ibu balita dengan

kejadian stunting di Desa Ngadirojokidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu balita tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan Kejadian Stunting di Desa Ngadirojokidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan Ibu balita tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Desa Ngadirojokidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri.
- b. Mendeskripsikan sikap Ibu balita tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Desa Ngadirojokidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri.
- c. Mendeskripsikan Kejadian Stunting di Desa Ngadirojokidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu balita tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan kejadian stunting di Desa Ngadirojokidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri.
- e. Menganalisis hubungan sikap ibu balita tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan kejadian stunting di Desa Ngadirojokidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Ngadirojo

Memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan kejadian stunting, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk memberikan pendampingan kepada ibu balita dalam memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

2. Bagi Dinas Kesehatan Wonogiri

Memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan ibu balita tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan dapat mendorong pelaksanaan pendampingan kader kesehatan di pelayanan untuk memaksimalkan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai upaya preventif untuk mengurangi kejadian stunting.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan juga pijakan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian adalah pengetahuan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada ibu balita, sikap pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada ibu balita dan kejadian stunting pada balita.